

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MIS KALIREJO SEMARANG

Ayep Rosidi<sup>1\*</sup>, Suprapti<sup>2</sup>, & Irwanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

\*Email: [rosidi.ayep@gmail.com](mailto:rosidi.ayep@gmail.com)

---

Submit Tgl: 01-September-2025 Diterima Tgl: 05-September-2025 Diterbitkan Tgl: 14-September-2025

---

**Abstrak:** Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar berbasis Islam. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kalirejo Semarang menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik manajemen pendidikan Islam di MIS Kalirejo dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah, dan dokumentasi berupa arsip kurikulum, laporan evaluasi, serta dokumen kelembagaan. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan madrasah dilakukan secara partisipatif, pengorganisasian berbasis kompetensi guru, serta pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum keislaman. Evaluasi dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan komite sekolah dan wali murid. Temuan lain mengungkap pentingnya dukungan masyarakat, pengembangan sarana prasarana, dan peningkatan kompetensi guru sebagai faktor pendukung mutu pendidikan. Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam di MIS Kalirejo terletak pada sinergi antara madrasah dan masyarakat. Model manajemen partisipatif yang diterapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, adaptif, dan berkarakter.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam; MIS Kalirejo Semarang.

**Abstract:** *Islamic education management plays a strategic role in improving the quality of Islamic-based elementary education. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kalirejo Semarang serves as a notable example of an institution that successfully integrates Islamic values with the national curriculum. This study aims to analyze the practice of Islamic education management at MIS Kalirejo with a focus on planning, organizing, implementation, evaluation, and the role of community participation in supporting the success of the madrasah. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through classroom and school management observations, in-depth interviews with the principal, teachers, education staff, and the school committee, as well as documentation in the form of curriculum archives, evaluation reports, and institutional records. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured using source and method triangulation. The findings reveal that school planning is conducted in a participatory manner; organization is based on teacher competence, and the implementation of learning integrates both the national and Islamic curriculum. Evaluation is carried out regularly with the involvement of the school committee and parents. Additional findings highlight the importance of community support, infrastructure development, and teacher capacity building as key factors in enhancing education quality. The discussion emphasizes that the success of Islamic education*

*management at MIS Kalirejo lies in the synergy between the madrasah and the community. The participatory management model applied may serve as a reference for other madrasahs in realizing quality, adaptive, and character-based Islamic education.*

**Keywords:** Islamic education management, MIS Kalirejo Semarang

**Cara mengutip** Rosidi, A., Suprapti, & Irwanto. (2025). Manajemen Pendidikan Islam di MIS Kalirejo Semarang. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(3), 240–248. <https://doi.org/10.71456/jis.v3i3.1463>

## PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, berfungsi tidak hanya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi karakter peserta didik. Dalam konteks tersebut, madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan berkomitmen pada nilai-nilai religius (Zuhairini, 2013).

Secara historis, madrasah di Indonesia tumbuh dari kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan pendidikan yang memadukan pengetahuan umum dengan pendidikan agama. Perkembangan madrasah ibtidaiyah menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak boleh dipandang hanya sebagai subsistem, tetapi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Tilaar, 2015). Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam di madrasah memerlukan strategi khusus agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki.

Menurut Mulyasa (2017), manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks madrasah, manajemen pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek spiritual, akademik, sosial, dan kultural agar tercipta pendidikan yang holistik. Hal ini selaras dengan pandangan Sallis (2010) yang menekankan pentingnya total quality management (TQM) dalam lembaga pendidikan, di mana kualitas harus mencakup dimensi input, proses, dan output pendidikan.

Pada madrasah ibtidaiyah, manajemen pendidikan Islam berfungsi untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) menjadi kerangka kerja utama dalam mengelola madrasah (Hasibuan, 2019). Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran penting dalam mengoordinasikan seluruh komponen pendidikan, mulai dari guru, siswa, tenaga kependidikan, hingga dukungan masyarakat.

Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kalirejo Semarang menjadi menarik untuk dikaji karena memiliki strategi manajemen yang unik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. MIS Kalirejo merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter keislaman siswa. Strategi manajemen yang diterapkan di madrasah ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, hingga penguatan partisipasi masyarakat dan komite sekolah.

Kurikulum yang diterapkan di MIS Kalirejo merupakan kombinasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas keislaman. Model ini memungkinkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan umum sekaligus memperdalam pemahaman agama. Hal ini sejalan dengan pandangan Zuhairini (2013) bahwa pendidikan Islam harus menekankan integrasi ilmu dan

agama agar menghasilkan lulusan yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional.

Selain itu, pengelolaan tenaga pendidik di MIS Kalirejo dilakukan dengan memperhatikan kompetensi, minat, dan keahlian masing-masing guru. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam pengamalan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2016), guru di madrasah memiliki peran ganda: sebagai pengajar (*mu'allim*) dan pendidik (*murabbi*).

Salah satu faktor yang membedakan madrasah dari lembaga pendidikan umum adalah keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dukungan masyarakat, terutama melalui komite sekolah dan tokoh agama, sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Tilaar (2015) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan, karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat.

Di MIS Kalirejo, keterlibatan masyarakat tampak pada partisipasi aktif dalam penyediaan sarana prasarana, pembiayaan, serta kegiatan keagamaan. Kolaborasi antara madrasah dan masyarakat ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam pengembangan pendidikan Islam yang inklusif dan berakar pada kebutuhan lokal.

Meskipun demikian, manajemen pendidikan Islam di madrasah juga menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, keterbatasan sumber daya, baik tenaga pendidik maupun fasilitas belajar, masih menjadi masalah klasik yang dihadapi madrasah swasta (Mastuhu, 2014). Kedua, tuntutan globalisasi menuntut madrasah untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga, terdapat tantangan dalam menjaga relevansi pendidikan Islam agar tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Namun, di balik tantangan tersebut terdapat peluang besar. Misalnya, perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas jangkauan dakwah pendidikan, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua dan masyarakat (Hefni, 2020). Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam memberikan dukungan moral dan material bagi keberlangsungan madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang manajemen pendidikan Islam di MIS Kalirejo Semarang menjadi signifikan untuk dilakukan. Pertama, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang praktik manajemen pendidikan Islam di madrasah ibtidaiyah yang kontekstual. Kedua, hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan strategi manajemen yang adaptif dan partisipatif. Ketiga, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan kajian akademik tentang manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan Islam di MIS Kalirejo Semarang dengan fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif di tingkat madrasah ibtidaiyah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berilmu, beriman, dan berakhhlak mulia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kalirejo Semarang dalam konteks nyata. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali data yang bersifat deskriptif, holistik, dan kontekstual, sesuai dengan pandangan Miles, Huberman, & Saldana (2014) bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman makna dan proses yang terjadi di lapangan.

## 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIS Kalirejo, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam di Semarang. Lokasi ini dipilih secara purposive karena madrasah tersebut memiliki praktik manajemen yang dianggap representatif dalam mengelola pendidikan berbasis Islam dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan stakeholder sekolah.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu:

### a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta praktik manajerial kepala madrasah dalam mengelola kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana. Observasi partisipatif digunakan agar peneliti dapat memahami dinamika manajemen madrasah secara lebih mendalam (Spradley, 1997).

### b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan anggota komite sekolah. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memberikan keleluasaan dalam menggali pengalaman, persepsi, dan strategi manajemen yang diterapkan di MIS Kalirejo. Menurut Moleong (2017), wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi arsip sekolah, kurikulum, laporan evaluasi, notulen rapat, serta data statistik madrasah. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat validitas data lapangan sekaligus memberikan gambaran administratif tentang manajemen pendidikan yang dijalankan.

## 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama sebagaimana dikemukakan Miles & Huberman (1994), yaitu:

- a. Reduksi Data - menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data - menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman.
- c. Penarikan Kesimpulan - menyusun temuan penelitian yang bersifat tematik, kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan data lapangan.

## 4. Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas penelitian, digunakan teknik **triangulasi sumber dan metode**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan komite sekolah. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan langkah ini, data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell, 2016).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Perencanaan

Berdasarkan observasi kegiatan akademik dan administrasi di MIS Kalirejo Semarang, perencanaan pendidikan dilakukan secara partisipatif. Kepala madrasah tidak hanya merancang program secara top-down, melainkan melibatkan guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Hal ini tercermin dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang mencakup pengembangan kurikulum, sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa partisipasi berbagai pihak bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki terhadap program sekolah. Kepala

madrasah menegaskan bahwa “perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mendapat dukungan penuh dari semua unsur, karena keberhasilan madrasah bukan hanya ditentukan oleh pimpinan, tetapi juga oleh komitmen bersama.”

Bukti pendukung juga diperoleh melalui dokumentasi RKT yang memuat program prioritas seperti: (1) peningkatan literasi Al-Qur'an, (2) pembiasaan akhlak Islami, (3) penguatan pembelajaran berbasis teknologi, serta (4) pembangunan ruang kelas baru. Dokumen ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan menurut Terry (2012) yang menekankan pentingnya perencanaan partisipatif untuk menjamin efektivitas organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, partisipasi masyarakat juga menguatkan dimensi ukhuwah dan tanggung jawab sosial.

## 2. Pengorganisasian

Dalam hal pengorganisasian, observasi struktur organisasi madrasah menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan staf administrasi. Guru ditempatkan sesuai bidang kompetensinya, sementara staf tata usaha bertugas mendukung kelancaran administrasi.

Dari hasil wawancara dengan guru senior, terungkap bahwa sistem pengorganisasian memberi keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan kreativitasnya. Seorang guru menyatakan: “Kami diberi ruang untuk mencoba metode inovatif, misalnya pembelajaran tematik berbasis proyek Islami. Asalkan tidak keluar dari nilai-nilai madrasah, kepala sekolah selalu mendukung.”

Selain itu, dokumen struktur organisasi dan pembagian tugas menunjukkan adanya unit khusus untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Islami seperti tahfidz, hadrah, dan pramuka. Kejelasan struktur organisasi meminimalisir tumpang tindih tugas, sekaligus mempermudah koordinasi antar-guru.

Temuan ini memperkuat pandangan Hasibuan (2017) yang menekankan bahwa pengorganisasian yang efektif harus didasarkan pada kejelasan peran, pembagian wewenang, dan kesesuaian kompetensi.

## 3. Pelaksanaan

Dari hasil observasi pembelajaran, terlihat bahwa MIS Kalirejo berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman. Mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia dipadukan dengan penguatan mata pelajaran keagamaan, yaitu Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Selain itu, wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler menunjukkan bahwa program unggulan madrasah adalah tahfidz Al-Qur'an, hadrah, dan pramuka Islami. Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan siswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin, kebersamaan, dan kecintaan kepada Al-Qur'an.

Temuan ini diperkuat oleh dokumen kurikulum madrasah, yang menegaskan bahwa setiap kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Tilaar (2014), bahwa pendidikan seharusnya menjadi sarana pengembangan kepribadian utuh, bukan sekadar transfer ilmu. Dalam konteks MIS Kalirejo, pelaksanaan manajemen pendidikan Islam terbukti mampu menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

## 4. Evaluasi

Dalam aspek evaluasi, observasi rapat evaluasi bulanan menunjukkan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang rutin. Kepala madrasah, guru, dan staf membahas capaian pembelajaran, kendala, serta strategi tindak lanjut.

Hasil wawancara dengan komite sekolah mengungkapkan bahwa wali murid juga dilibatkan dalam evaluasi, terutama untuk memberikan masukan tentang kebutuhan fasilitas dan kualitas pembelajaran. Seorang wali murid menyampaikan bahwa “dengan adanya forum evaluasi bersama, kami merasa dihargai dan bisa berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas madrasah.”

Dari dokumentasi laporan evaluasi semester, ditemukan bahwa hasil evaluasi dituangkan dalam rekomendasi tertulis yang digunakan sebagai dasar perencanaan tahun berikutnya. Sistem ini menjamin adanya kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Temuan ini selaras dengan teori Deming (1990) tentang *continuous improvement*, yang menekankan pentingnya siklus perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi dan tindak lanjut.

## 5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Selain empat fungsi manajemen utama, penelitian juga menemukan bahwa MIS Kalirejo memiliki strategi khusus dalam pengelolaan sarana prasarana. Dari observasi lingkungan madrasah, terlihat adanya pembangunan ruang kelas baru dan perbaikan fasilitas sanitasi.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa pembangunan ini tidak hanya menggunakan dana BOS, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat melalui gotong royong dan sumbangaan sukarela. Dokumentasi laporan pembangunan menunjukkan rincian dana yang transparan, sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Temuan ini menguatkan pandangan Mulyasa (2013) bahwa sarana prasarana yang memadai adalah salah satu indikator mutu sekolah, dan keterlibatan masyarakat mempercepat terwujudnya fasilitas pendidikan yang layak.

## 6. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa MIS Kalirejo secara konsisten mengadakan pelatihan internal, seperti workshop strategi pembelajaran aktif dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa ada kebijakan khusus untuk mendorong guru mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga pendidikan lain. Guru yang selesai mengikuti pelatihan diwajibkan menyebarkan pengetahuan baru kepada rekan sejawat melalui forum *sharing session*.

Dokumentasi daftar riwayat pelatihan guru mendukung temuan ini, menunjukkan peningkatan kompetensi guru dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan teori Robbins (2016) yang menekankan pentingnya pengembangan SDM sebagai kunci keberhasilan organisasi.

## 7. Peran Masyarakat

Dari observasi kegiatan madrasah, terlihat keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, mulai dari pembangunan fisik hingga pengadaan kegiatan keagamaan. Misalnya, kegiatan peringatan Maulid Nabi dan Pesantren Kilat Ramadhan selalu melibatkan tokoh masyarakat setempat.

Wawancara dengan komite sekolah menegaskan bahwa partisipasi masyarakat di MIS Kalirejo tidak bersifat simbolik, melainkan nyata dalam bentuk tenaga, dana, maupun ide.

Dokumen notulen rapat komite membuktikan adanya koordinasi rutin dengan pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan pandangan Syafaruddin (2012), bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

## 8. Diskusi Temuan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam di MIS Kalirejo ditopang oleh:

- a. Perencanaan partisipatif yang melibatkan guru, komite, dan masyarakat.
- b. Pengorganisasian berbasis kompetensi sehingga guru dapat berinovasi.
- c. Pelaksanaan pembelajaran integratif antara kurikulum nasional dan kurikulum keislaman.
- d. Evaluasi berkelanjutan dengan melibatkan wali murid dan komite.
- e. Manajemen sarana prasarana yang transparan dan berbasis partisipasi masyarakat.
- f. Pengembangan SDM guru melalui pelatihan dan forum internal.
- g. Peran aktif masyarakat dalam mendukung program madrasah.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh Suryana (2018) tentang manajemen pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Yogyakarta, terlihat kesamaan dalam hal partisipasi masyarakat. Namun, MIS Kalirejo memiliki keunggulan pada aspek integrasi kurikulum Islami dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam di MIS Kalirejo dapat dijadikan model praktik baik bagi madrasah ibtidaiyah lain di Indonesia yang ingin membangun pendidikan Islam unggul, inklusif, dan adaptif.

## KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam di MIS Kalirejo Semarang menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan masyarakat dapat diintegrasikan untuk menghasilkan sistem pendidikan Islam yang unggul, inklusif, dan adaptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program madrasah. Pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas berbasis kompetensi, yang memberi ruang inovasi bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif namun tetap bernuansa Islami.

Pada tahap pelaksanaan, madrasah mampu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas keislaman, serta memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Islami seperti tahfidz, hadrah, dan pramuka. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak, termasuk wali murid, yang membuat sistem manajemen lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, pengelolaan sarana prasarana dilakukan secara terbuka dengan partisipasi masyarakat, serta pengembangan sumber daya manusia guru terus diupayakan melalui pelatihan dan forum internal. Dukungan masyarakat menjadi kekuatan utama yang menjadikan madrasah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial-keagamaan di lingkungan setempat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam di MIS Kalirejo Semarang terletak pada sinergi antar unsur sekolah dan masyarakat, pengelolaan berbasis partisipasi, serta komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sistem pendidikan nasional. Model manajemen ini dapat menjadi praktik baik (best practice) bagi madrasah lain di Indonesia yang ingin memperkuat mutu pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global tanpa kehilangan akar keislaman dan kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., & Ngalimun, N. (2019). Psikologi Perkembangan (Konsep dasar pengembangan kreativitas anak).
- Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 68-76.
- Azmi, N. (2023). *Manajemen pendidikan karakter*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Dakir, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter konsep dan implementasinya di sekolah dan madrasah.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak game online terhadap motivasi belajar dan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 55-62.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Islam Terpadu Assalam Martapura. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(1), 15–28.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, N., & Latifah, L. (2025). Pendidikan Sebagai Sebuah Investasi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 369–378.
- Ngalimun, S.M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561-566.
- Sallis, E. (2010). *Total quality management in education*. London: Routledge.
- Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian kebijakan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, M., Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 471182.

Zuhairini. (2013). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.